

**HARMONISASI MODERASI BERAGAMA MAHASISWA MUSLIM
DAN NONMUSLIM DI ASRAMA UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

Nurul Izzah¹, Nurmahni Harahap², Halimatus Sakdiah Hasibuan³
izzah1498@gmail.com¹, mahniharahap21@gmail.com², halimatus168@gmail.com³
MTsN 1 BNA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi harmonisasi moderasi beragama antara mahasiswa Muslim dan non-Muslim di asrama Universitas syiah kuala. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis. Moderasi beragama tersebut menunjukkan pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan masing-masing yang sering terjadi, begitu juga dalam beragama, Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau Ketuhanan Yang Maha Esa. Moderasi beragama ini juga meliputi rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik. Moderasi dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena akan terciptanya kerukunan umat antar agama, yang mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, dibutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghormati keragaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di asrama Universitas syiah kuala secara umum memiliki sikap positif terhadap moderasi beragama dan menunjukkan toleransi yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program moderasi beragama untuk menjaga kerukunan dan toleransi di lingkungan kampus. Pengembangan keterampilan komunikasi, dan penghargaan terhadap keberagaman, dengan demikian, harmonisasi antara mahasiswa muslim dan non muslim bukan hanya menciptakan lingkungan kampus yang aman dan inklusif, tetapi juga menjadi landasan untuk memperkuat toleransi, kerukunan, dan perdamaian dalam Masyarakat yang semakin multicultural.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Toleransi, Mahasiswa, Kerukunan, Universitas Syiah Kuala.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat di seluruh dunia semakin terhubung satu sama lain, membawa berbagai latar belakang budaya, etnis, dan agama ke dalam interaksi sehari-hari. Di Indonesia, negara dengan keragaman etnis dan agama yang tinggi, proses integrasi sosial yang harmonis antara kelompok-kelompok ini sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial dan mempromosikan kesetiakmufakan masyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan agen perubahan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan keharmonisan ini. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses pendidikan formal, tetapi juga aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan organisasi kemahasiswaan yang dapat memperkuat interaksi antarkelompok. Dalam konteks ini, harmonisasi moderasi beragama menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan. Harmonisasi moderasi beragama merujuk pada usaha untuk mencapai keseimbangan dan saling menghormati antara penganut agama yang berbeda, dengan menghindari ekstremisme dan konflik. Di lingkungan kampus, mahasiswa Muslim dan non-Muslim seringkali berinteraksi dalam berbagai kegiatan akademik, organisasi, dan sosial. Interaksi ini memberikan peluang sekaligus tantangan dalam membangun pemahaman dan saling menghargai.

Di satu sisi, keanekaragaman agama dapat memperkaya pengalaman pendidikan dan memperluas wawasan mahasiswa. Namun, tanpa adanya moderasi yang baik, perbedaan

agama bisa menjadi sumber ketegangan dan konflik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip moderasi beragama yang dapat mendukung keharmonisan antara mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Pengembangan prinsip moderasi beragama di lingkungan kampus memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Ini mencakup pendidikan tentang pentingnya toleransi, dialog antaragama, dan penciptaan ruang untuk kolaborasi yang inklusif. Program-program pendidikan dan pelatihan yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama akan membantu mahasiswa memahami dan menghargai perbedaan serta mencegah potensi konflik.

Latar belakang ini menekankan perlunya kajian dan strategi yang efektif untuk mempromosikan harmonisasi moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Penelitian tentang bagaimana mahasiswa Muslim dan non-Muslim dapat bekerja sama dengan harmonis, serta identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antaragama di kampus, menjadi langkah awal yang penting dalam mewujudkan lingkungan kampus yang inklusif dan damai. Moderasi beragama tersebut menunjukkan pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga perbedaan pandangan dan kepentingan masing-masing yang sering terjadi, begitu juga dalam beragama, Toleransi beragama adalah toleran yang mencakup masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah. Keragaman Indonesia meliputi agama, Bahasa, suku, tradisi, adat budaya, dan warna kulit. Keanekaragaman yakni bersikap dalam toleran tersebut salah satunya menjadi kekuatan sosial yang indah apabila kita kerja sama untuk membangun tanah air bangsa dalam kondisi dan situasi di mana terjadi kekerasan (Anwar & Muhayati, 2021)

Penguatan moderasi beragama menjadi salah satu indikator yang menunjukkan membangun kebudayaan dalam karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala atau bangsa lainnya. Moderasi beragama menjadi salah satu prioritas yang direncanakan oleh Kementerian Agama. Moderasi ini dapat menjadikan strategi kebudayaan untuk damai, toleran, dan menghargai keberagaman. (Nurdin, 2019)

Harmonisasi moderasi juga memiliki pendekatan yang berupaya menyeimbangkan berbagai kepentingan dan pandangan yang berbeda untuk menciptakan lingkungan yang damai dan saling menghormati. Dalam konteks mahasiswa di USK, hal ini melibatkan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan agama, serta penerapan nilai-nilai toleransi yang konstruktif. Tujuannya adalah untuk menghindari konflik, mengurangi potensi ketegangan, dan memperkuat rasa persatuan di kalangan Aceh, sebagai provinsi yang dikenal dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki dinamika sosial yang unik dalam konteks hubungan antaragama. Di USK, yang memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dan etnis, penting untuk menciptakan suasana kampus yang inklusif dan harmonis. Dengan adanya mahasiswa Muslim dan non-Muslim, tantangan sekaligus kesempatan muncul untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi dalam interaksi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Juli /Agustus 2024
lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Syiah Kuala

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah alat perekam suara yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, kamera berguna untuk menyimpan hasil dokumentasi pada saat pengambilan data penelitian yang sedang

dilakukan.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara akurat dan sistematis terhadap fenomena di lapangan, berdasarkan aktivitas peneliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai aspek, variabel dan indikator penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data terarah sesuai tujuan penelitian.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dari seluruh aktivitas yang dilakukan di tempat penelitian.

Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. observasi

peneliti akan melakukan observasi di universitas syiah kuala

b. wawancara

wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai aspek, variabel dan indikator penelitian, sehingga peneliti mendapatkan data terarah sesuai tujuan penelitian.

c. dokumentasi

penelitian akan menggumpulkan dokumen berupa foto dan video yang diambil dengan kamera

sebagai bukti penelitian ini sudah dilakukan atau sedang berlangsung.

Pengolahan dan Analisis Data

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selanjutnya dikumpulkan dan dilakukan dengan analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan bisa menggambarkan secara sistematis tentang fenomena yang ada.

Analisis

Data yang diperoleh setelah penelitian selanjutnya dikumpulkan dan dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis tentang fenomena yang ada. Adapun tahap yang dilakukan adalah:

a) Pengumpulan data.

b) Pengolahan dan analisis data. Dalam pengolahan dan analisis data, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1) Transkripsi hasil wawancara. Data hasil wawancara lalu ditranskrip sebagai bahan dasar analisis.

2) Pemberian kode variabel dan indikator (koding) kode disusun berdasarkan variabel dan indikator penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan ekstraksi hasil wawancara pada tahap berikutnya.

3) Ekstraksi hasil transkripsi (menurut koding). Data selanjutnya dipilah menurut variabel dan indikator penelitian. Ekstraksi dilakukan secara teratur dan berjenjang dimulai dari aspek, variabel, dan indikator.

4) Pengelompokan data sejenis hasil ekstraksi (kategorisasi). Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan melihat kecenderungan dan analisis data yang diperoleh melalui tahapan mendata hasil ekstraksi sesuai dengan koding variabel dan indikator, mengelompokkan hasil ekstraksi yang memiliki kecenderungan yang sama dan melihat kecenderungan variasi jawaban yang telah di ekstraksi serta

- mengkategorisasikan kelompok jawaban tersebut.
- 5) Analisis hasil kategorisasi. Peneliti melakukan pemaknaan terhadap hasil pengolahan data. Dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menjelaskan apa yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, peneliti mengaitkan teori dan hasil penelitian terdahulu.
 - 6) Pengambilan kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan dari laporan hasil penelitian sesuai dengan jawaban pada rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 juni tahun 2024 dan telah mendapatkan izin untuk penelitian dari guru pendamping dan guru yang memegang mata Pelajaran riset MTSN 1 Model Banda Aceh. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa non muslim dan mahasiswa muslim. proses pengambilan data penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dan disertai dengan wawancara.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap 3 narasumber yang bertempat di Universitas syiah kuala Banda Aceh, yaitu pada hari kamis 20 juni 2024. Narasumber-narasumber tersebut telah berhasil diwawancarai secara intensif dan baik. Data yang tidak terungkap dalam wawancara tersebut dilengkapi dengan data dari hasil observasi (pengamatan) secara langsung oleh peneliti saat melakukan penelitian dalam jangka waktu pada awal bulan hingga pertengahan bulan juli . saat melakukan penelitian dalam jangka waktu pada awal bulan hingga pertengahan bulan juli.

No	Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
		1	2	3	
1.	Apakah pernah mengalami tantangan atau kesulitan sebagai muslim atau non muslim Di lingkungan kampus?	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Berdasarkan data yang diberikan bahwa tidak ada narasumber yang pernah mengalami tantangan atau kesulitan sebagai muslim atau non muslim di lingkungan kampus
2.	Bagaimana melihat pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan agama di	Sangat penting, Karna jika tidak ada saling menghormati dan memahami perbedaan agama maka sulit untuk	Iya penting, Karena jika kita saling menghormati beda agama maka, kita akan mengurangi konflik dan ketegangan antar	Ya sangat penting dikarenakan dapat memperkuat hubungan antara manusia tanpa	Kita harus penting menciptakan lingkungan kampus yang toleran dan saling menghormati

	lingkungan kampus?	berkomunikasi dan perbedaan agama beda dengan perbedaan golongan .	kelompok yang berbeda keyakinan.	terpengaruh oleh perbedaan agama	perbedaan agama agar tercipta suasana yang harmonis bagi semua mahasiswa
3.	Bagaimana melihat dialog antar agama dalam memperkuat toleransi dan kerukunan di lingkungan kampus?	Pentingnya komunikasi dan saling menghormati satu sama lain karena perbedaan agama itu wajar dan bukan alasan untuk terciptanya konflik diantara satu sama lain karena kita sama sama makhluk sosial.	Dialog antar agama ini adalah langkah yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Salah satu cara agar komunikasi tetap terjaga adalah melakukan kegiatan bersama.	Dengan adanya dialog antar agama dan upaya ini untuk memperkuat toleransi itu dapat menjaga kerukunan dalam kampus agar tempat menjadi aman.	Dialog antar agama merupakan kunci untuk menciptakan kerukunan dalam lingkungan kampus supaya lingkungan kampus menjadi aman bagi semua siswa.
4.	Apakah pentingnya mendukung keberagaman agama di kampus untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis? Berikan alasannya	Ya sangat penting , karena sebagaimana kita manusia kita jangan ada saling konflik, jadikan konflik tersebut sebagai kerukunan agar lingkungan juga baik.	Ya sangat penting dan memiliki peran dalam menciptakan lingkungan nyaman salah satu pentingnya adalah mendorong toleransi dan menciptakan lingkungan yang harmonis.	Sangat penting, karena agar memperkuat solidaritas dan kerjasama antar beda agama agar lebih indah dan damai antara satu sama lain.	Kesimpulannya banyak kampus yang menciptakan lingkungan keragaman di kalangan kampus sehingga terbentuknya harmonis.
5.	Bagaimana mengatasi perbedaan pandangan agama dalam diskusi atau proyek kelompok di ruang kelas?	Sama sekali tidak ada masalah karena setiap agama mempunyai argumen yang berbeda akan tetapi bukan hal	Dengan cara jaga komunikasi terbuka dan jujur dan menghargai agama satu sama lain, saling menghargai penadapat.	Ini adalah hal yang penting dalam membangun kerja sama, kita bisa menciptakan cari titik persamaan	Komunikasi yang baik dan saling menghargai merupakan kunci untuk mengatasi perbedaan pandangan

		yang memicu konflik.		dan buka pikiran dan dengarkan secara jelas dan aktif.	agama dalam diskusi atau proyek kelas.
6	Apakah harmonisasi moderasi bergama antara mahasiswa muslim dan non muslim sangat penting dikampus modern? Berikan alasannya	Ya disebabkan agar dapat membangun komunitas yang solid dimana agama terciptanya ruang aman dan berpengetahuan.	Ya, Karena ada alasan tertentu yaitu membangun toleransi kepedulian antar sesama .	Ya, karena kita bisa membangun terciptanya kedamaian salah satunya harmonisasi antar umat beragama.	Harmonisasi antar umat beragama sangat penting diterapkan di lingkungan kampus bagi semua mahasiswa.
7	Bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh mahasiswa muslim dan non muslim ketika ada kegiatan?	Ya bisa dilakukan adalah diskusi dan dialoq antar agam dan membangun persahabatan dan solidaritas.	Kerja sama itu agar tetap terlaksana dapat dilakukan dengan cara menjaga kolaborasi satu sama lain.	Kerja sama yang dilakukan adalah berpartisipasi krrja sama dan melakukan tim proyek bersama.	Kerja sama antar mahasiswa muslim dan non muslim merupakan hal yang sangat penting untuk menciptaka lingkungan yang harmonis.
8	Bagaimana kepedulian jika ada yang terkena musibah baik itu non muslim dan muslim?	Yaitu dengan cara sebagai mahasiswa menolong dan sama sama mebantu, memberikan bantuan dan manfaat lainnya.	Sebagai mahasiswa itu adalah cara empati dan kepedulian antar sesama, cara memerdulkannya menawarkan bantuan.	Dengan cara tetap menjalin saling tolong menolong walaupun beda agama tetapi harus berikap manusiawi agar tetap terjaga silahturrahmi.	Kepedulian terhadap sesama, baik itu muslim maupun non muslim, merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis .

9.	Apa tujuan yang kakak tau dalam moderasi di dalam islam?	Dalam moderasi islam agar diharapkan umat beragama dapat memposisikan diri dengan tepat dan disitulah bakal terjadi harmonisasi dalam keseimbangan sosial.	Tujuan moderasi untuk mencegah ekstremisme dan radikalisme dimana bisa memicu kekerasan dan konflik, memperkuat persatuan dan kesatuan umat beragama.	Ada beberapa tujuan yang banyak kita tau salah satunya adalah menjaga harmonisasi dalam lingkungan masyarakat.	Moderasi dapat membantu umat beragama menciptakan keseimbangan sosial serta menjaga lingkungan masyarakat
10	Apa manfaat yang bisa kakak ambil dari harmonisasi beragama tersebut?	Jadi kesimpulanya banyak hubungan sosial dapat menciptakan kedamaian, kerja sama dan pemahaman lebih baik antara individu maupun kelompok.	Manfaat ya harmonisasi merupakan salah satu kerukunan yang di terapkan di lingkungan yaitu kayak menghargai umat beragama disitulah kita tau bahwa harmonisasi sangat penting.	Banyak manfaat yang bisa kita ambil tapi yang kakak tau hanya bagaimana kerja sama yang dilakukan ketika kita lagi membahas salah satu program yaitu harmonisasi.	Harmonisasi antar agama merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang damai bagi semua orang.

Observasi

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung terhadap sampel penelitian di lapangan terbuka, mengamati sampel penelitian untuk mendapatkan informasi informasi yang tidak lengkap saat wawancara penelitian. Peneliti melakukan observasi sejak pertengahan bulan juni sampai akhir bulan juli untuk memperoleh data.

Dokumentasi

Aktivitas dokumentasi telah dilakukan penelitian pada hari senin tanggal 5 Agustus 2024, pada pukul 16.52 sampai dengan selesai di Universitas syiah kuala . Dalam penelitian ini peneliti menggumpulkan beberapa bukti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu menggumpullkan data berupa hasil dokumentasi foto -foto yang diambil saat proses wawancara berlangsung , yaitu 3 orang mahasiswa 2 muslim & 1 non muslim

Pembahasan

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa keberagaman agama dan budaya di lingkungan akademik dapat menjadi sebuah kekuatan yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Mahasiswa Muslim dan non-Muslim yang tinggal bersama di asrama USK memiliki kesempatan untuk saling belajar dan memahami perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadi peluang untuk memperluas wawasan, memperdalam toleransi, serta membangun hubungan yang harmonis di antara sesama mahasiswa.

Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk menghormati perbedaan keyakinan agama dan budaya satu sama lain. Dengan saling menghargai dan memahami perbedaan tersebut, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua pihak. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat potensi konflik atau ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan agama dan budaya. Oleh karena itu, penting bagi pihak kampus untuk memberikan pendampingan dan dukungan yang memadai bagi mahasiswa agar mereka dapat mengelola perbedaan tersebut dengan bijaksana.

Dengan demikian, pembahasan mengenai karangan mahasiswa Muslim dan non-Muslim di asrama USK menyoroti pentingnya membangun kerjasama, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri di lingkungan kampus. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan tinggi tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga menjadi arena penting untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial. Universitas Syiah Kuala (USK) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Aceh memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keragaman.

Di USK, yang memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dan etnis, penting untuk menciptakan suasana kampus yang inklusif dan harmonis. Dengan adanya mahasiswa Muslim dan non-Muslim, tantangan sekaligus kesempatan muncul untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi dan toleransi dalam interaksi sehari-hari. Harmonisasi moderasi merupakan pendekatan yang berupaya menyeimbangkan berbagai kepentingan dan pandangan yang berbeda untuk menciptakan lingkungan yang damai dan saling menghormati. Dalam konteks mahasiswa di USK, hal ini melibatkan pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan agama, serta penerapan nilai-nilai toleransi yang konstruktif. Tujuannya adalah untuk menghindari konflik, mengurangi potensi ketegangan, dan memperkuat rasa persatuan di kalangan mahasiswa.

Namun, implementasi harmonisasi moderasi tidak selalu mudah. Berbagai tantangan seperti stereotip, prasangka, dan perbedaan ideologi dapat muncul dan memengaruhi interaksi antara mahasiswa Muslim dan non-Muslim. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif untuk mempromosikan dialog terbuka, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi, dan membangun mekanisme dukungan yang solid di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana harmonisasi moderasi dapat diterapkan dalam konteks mahasiswa di USK dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan interaksi positif antara mahasiswa dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu ini, diharapkan USK dapat menjadi contoh universitas yang berhasil mengelola keragaman dan membangun komunitas yang harmonis dan inklusif.

KESIMPULAN

Harmonisasi antara mahasiswa muslim dan non muslim di lingkungan kampus memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kerukunan, toleransi, dan saling pengertian antarumat beragama. Dengan memperkuat moderasi beragama, mahasiswa dapat belajar untuk saling menghormati perbedaan, memahami persamaan, dan bekerja sama dalam suasana yang inklusif. Melalui Pendidikan agama yang inklusif, kegiatan interaksi antar agama, komitmen institusi, pengembangan keterampilan komunikasi, dan penghargaan terhadap keberagaman, dengan demikian, harmonisasi antara mahasiswa muslim dan non muslim bukan hanya menciptakan lingkungan kampus yang aman dan

inklusif, tetapi juga menjadi landasan untuk memperkuat toleransi, kerukunan, dan perdamaian dalam Masyarakat yang semakin multicultural, dengan memperkuat moderasi beragama di kalangan mahasiswa, kita dapat mencapai tujuan Bersama untuk membangun Masyarakat yang beragama berdampingan secara damai dan saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- afiatin, T. (2021). STUDI TENTANG KEHIDUPAN BERAGAMA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA . ilmu sosial , 55-64.
- Akhmadi, A. (2019). MODERASI BERAGAMA DALAM KEAGAMAAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA DIVERSITY. diklat keagamaan, 45-55.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). SUPAYA MEMBANGUN SIKAP MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MAHASISWA PENGURUAN TINGGI UMUM. PENDIDIKAN ISLAM, 1-15.
- arifianto, y. a., & santo, j. c. (2022). MEMBANGUN KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA DALAM IMPLIKASINYA BAGI MISI KRISTEN . teologi dan pendidikan islam , 1-14.
- dewi, l., anggraeni, d. d., & furnamasari, y. f. (2021). Penanaman sikap toleransi antar umat beragama di sekolah. pendidikan tambusai, 3(1), 8060-8064.
- hidayat, A., & muliadi, r. (2022). PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA NON MUSLIM DI KAMPUS ISLAM . juornal of islamic and contemporary psychollogy , 81-91.
- Jamrah, S. A. (2015). TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PERSPEKTIF ISLAM . USHULUDDIN , 185-200.
- juhri, M. a. (2018). APLIKASTISI MODERAN DALAM INTERAKSI MUSLIM DAN NON MUSLIM PERSPEKTIF TAFSIR NABAWI. ilmu usyalindin , 145-163.
- kobandaha, i. m., & sidik, f. (2021). HARMONISASI KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN NASIONAL . manajemen pendidikan islam , 33-44.
- letek, L. s., & keban, y. b. (2021). MODERASI BERAGAMA BERBARIS BUDAYA LOKAL . JURNAL REINHA, 32-44.
- MHD.Abror. (2020). MODERASI BERAGAMA DI DALAM BINGKAI TOLERANSI=KAJIAN ISLAM DAN KEBERAGAMAN. pemikiran islam, 143-155.
- Mustafa, & MA. (2016). PERKEMBANGAN JIWA BERAGAMA PADA MASA DEWASA . jurnal edukasi , 77-90.
- nisa, N., & dewi, d. a. (2021). PANCASILA SEBAGAI DASAR DALAM KEBEBASAN BERAGAMA . pendidikan tambusai , 890-896.
- Nurdin, A. (2019). MODEL MODERASI BERAGAMA BERBASIS PESANTREN SALAF . Jurnal studi keislaman, 82-102.
- octo, r. A., arifin, z., sadano, b., & sukama, k. (2021). HARMONISASI PENGATURAN JABATAN TERTENTU YANG DAPAT DIDUDUKI OLEH TENAGA KERJA ASING KATAGOERI PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN. jurnal UMS LAW review, 414-430.
- prakosa, p. (2022). MODERASI BERAGAM PRAKSI KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA . Religionsity entyti humanity , 45-55.
- priatna, R. (2023). HADIS TENTANG MUAMALAH MUSLIM DENGAN NON MUSLIM . IILMIAH , 88-100.
- purna, i. m. (2018). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA MBAWA DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI BERAGAMA . penddikan dan kebudayaan , 261-277.
- sulistiyawan, A. y. (2019). URGENSI HARMONISASI HUKUM NASIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN HUKUM GLOBAL AKIBAT GLOBALISASI . jurnal hukum progresif, 171-181.
- Syahrul, & Hajenang. (2021). REFLECTIONS ON MULTICULTURAL EDUCATION FOR NON MUSLIM STUDENTS AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, KUPANG. Tarbiyatuna, 19-32.
- wagati, y. i. (2020). KOMUNIKASI INTERPERSONAL KOMUNITAS PENTING DALAM

MEMBANGUN TOLERANSI . komunikasi islam, 147-172.
wijayanti, t. y. (2019). KEBEBASAN BERAGAMA DALAM ISLAM . jurnal al-aqidah , 53-62.